

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana mengenai pendidikan multikultural semakin berkembang seiring bergulirnya demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan merupakan sebuah investasi masa depan, investasi masyarakat, sekaligus investasi negara dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal sehingga mempunyai relasi sosial antar individu, masyarakat dan budaya yang ada. Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari agama, suku, budaya, ras, dan lain-lain (Suryawan Bagus Handoko, Cecep sumarna, 2022).

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para murid dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat menguasai nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pendidikan Agama Islam termasuk sebuah aspek dasar yang harus ada dalam pelaksanaan

pembelajaran pendidikan yang ada di Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia membuat pendidikan agama sedikit tergeser karena zaman yang makin berkembang dan maju (Abd Rahman BP, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berAkhlaq mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dari sumber utamanya yakni Al-Qur'ān dan Hadist (Firmansyah, 2019). Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran pendidikan multikultural. Dengan adanya nilai-nilai agama Islam dan keberagaman Indonesia yang beragam kemudian ada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo.

Multikultural dapat daitikan sebagai keberagaman kebudayaan. Sedangkan, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan (Atin Supriatin, 2017). Pendidikan multikultural adalah suatu proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama. Pendidikan multikultural menekankan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati, dan menerima serta memahami

dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan sosial (Ibrahim, 2013).

Dalam konteks ini Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan dan budaya masyarakat secara menyeluruh (Abdul Khakim, 2017). Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural penting ditawarkan antara lain karena ada kecenderungan bahwa penganut agama bersikap intoleran terhadap penganut agama lainnya, eksklusif, egois, *close-minded*, dan berorientasi pada kesalehan individu. Menghadapi kehidupan masyarakat yang multikultural perlu dimulai dari perubahan paradigma pendidikan dalam PAI (Harto, 2014). Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural ini sangat penting agar para murid dapat lebih menghormati antar sesama dalam perbedaan yang ada.

SMA Negeri 1 Rawalo berperan aktif dalam mewujudkan adanya Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural. Tetapi, dalam kurikulum yang ada guru PAI disana belum diwajibkan memberikan materi PAI terkait pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo kurang diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Hal ini membuat para peserta didik menjadi kurang paham dengan apa arti dari PAI berbasis pendidikan multikultural.

Kurangnya pengenalan tentang PAI berbasis pendidikan multikultural oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Rawalo membuat para siswa menjadi kurang paham tentang bagaimana pembelajaran dan evaluasi PAI berbasis pendidikan multikultural. Pendidikan agama disana kurang menerapkan PAI berbasis pendidikan multikultural. Dengan adanya masalah ini, peneliti memilih untuk meneliti lebih jauh tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat di atas, peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo

2. Untuk mendiskripsikan tentang hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural
 - b. Sebagai Pemahaman ide / gagasan bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran pendidikan multikultural.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah,

Dari adanya penelitian ini manfaat yang dapat diambil oleh sekolah dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran karena guru agama Islam yang memahami tentang pentingnya pendidikan multikultural.

- b. Bagi Guru,

Dari adanya penelitian ini manfaat yang dapat diambil oleh guru adalah dapat meningkatkan kemampuan guru agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran di

kelas, melakukan refleksi untuk memahami kendala dalam proses pembelajaran, dan dapat lebih memahami penerapan pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Murid,

Adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi para murid yaitu dapat memberikan wawasan lebih terkait Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural yang akan meningkatkan toleransi antara yang satu dengan yang lain terkait perbedaan yang ada.

d. Bagi Peneliti,

Bagi Peneliti manfaat dari adanya penelitian ini sendiri adalah untuk memperoleh pengalaman langsung dalam bidang penelitian terutama dalam meneliti Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil review penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Laporan Tesis IAIN-Tulungagung menyimpulkan bahwa secara etimologis, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keberagaman budaya para peserta

didik. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengetahui, mengakui, menilai, menghargai, dan toleransi tentang keberagaman agama, budaya, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur yang terdapat pada masyarakat majemuk. Dengan adanya pendidikan multikultural ini diharapkan peserta didik dapat menghadapi masalah sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural adalah salah satu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan keberagaman yang ada baik itu keberagaman agama, suku, budaya, ras, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena banyak sekolah yang bukan bercirikan Islam tetapi dalam satu kelas banyak keberagaman. Materi yang diajarkan mengandung hal keberagaman dan perbedaan manusia dan cara hidup dalam keberagaman yang ada (Arif, 2019).

Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menyimpulkan bahwa peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah untuk membangun paradigma keberagaman, menghargai keberagaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan, membangun sikap anti diskriminasi umur yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Jika dilihat dari kurikulum strategi yang dapat dilakukan dalam Pendidikan Agama

Islam berbasis pendidikan multikultural adalah dengan memasukan nilai-nilai pendidikan multikultural terutama nilai toleransi terhadap keberagaman (Muhammad Arifin, 2022).

Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan dan budaya masyarakat secara menyeluruh. Dari adanya perbedaan yang ada diharapkan dapat menjadi alat agar peserta didik dapat menghargai perbedaan yang ada. Melalui pemahaman nilai-nilai etik yang fundamental peserta didik diharapkan dapat menjadi penghubung pengikut agama yang satu dengan yang lain oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pijakan pendidikan multikultural (Abdul Khakim, 2017).

Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa mengerti, menerima, dan menghargai orang dari semua perbedaan yang ada terutama dalam perbedaan agama sehingga siswa dapat lebih bersikap menghargai dan toleransi terhadap perbedaan. Kurikulum PAI yang ideal adalah kurikulum yang dapat menunjang proses siswa menjadi manusia yang demokratis, pluralis, dan menekankan penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh yakni generasi muda yang tidak hanya bermoral dan etis, tetapi dapat juga menghargai perbedaan yang ada. Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural juga harus diorientasikan untuk

menanamkan empati, simpati, dan solidaritas terhadap sesama menjadikan perilaku siswa tidak terpisahkan dari kemajemukan kultur yang ada (Novayani, 2017).

Perpus IAIN Salatiga menyimpulkan bahwa keberagaman merupakan sebuah kenyataan hidup dimana setiap orang saling belajar untuk memahami orang lain. Di era multikultural seperti sekarang ini, pendidikan seharusnya bisa menjadi alat bagi siswa untuk membentuk sikap positif siswa dalam menghargai realitas sosial yang beragam. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan multikultural di Sekolah. Sistem Pembelajaran PAI berbasis multikultural hendaknya dilakukan dengan mengintegrasikan wawasan multikultural dengan materi PAI yang topik pembahasannya bisa dikembangkan. Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah gerakan pembaharuan dan inovasi pendidikan agama dalam rangka menanamkan kesadaran pentingnya hidup bersama dalam keberagaman dan perbedaan agama-agama (Aeni, 2018).

F. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani hingga mencapai kepribadian utama. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (Berwawasan Islam). Pendidikan Agama Islam juga suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami tentang ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan idealnya memperhatikan kondisi individu, sebab pada dasarnya setiap peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, di samping memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama.(Hermawan, 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses transfer ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik yang

diberikan oleh seorang pendidik melalui proses pengajaran dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yakni nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan Akhlaq.(Inayatul Lathifah, 2023).

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Sebuah proses untuk mengubah tingkah laku individu (peserta didik) melalui ajaran agama Islam agar peserta didik menjadi lebih baik dan beretika dalam bersikap.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Kalau dipahami serta dihayati tentang pengertian, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup pendidikan Islam. Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi keperluan desain pendidikan misalnya visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'ān ad al-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya.(Baba, 2018).

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sekitar 'Aqīdah, Syarī'ah, dan Akhlaq. Sebagai kunci utama dalam beragama 'Aqīdah harus

dimiliki oleh setiap muslim dengan sesungguhnya.(Nasrul Umam, 2022).

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri ada beberapa yakni dasar dan tujuan PAI, peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, materi dan kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi, dan kelembagaan.(Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, 2022).

2. Pendidikan Muktikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku, aliran (agama). Pendidikan multikultural juga disebut sebagai pendidikan yang berlandaskan pada asas dan prinsip konsep multikulturalisme yakni konsep keberagaman yang

mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas, agama, berdasarkan nilai dan paham demokratis yang membangun pluralisme budaya dalam usaha memerangi prasangka dan diskriminasi. Pendidikan multikultural sangatlah penting bagi peserta didik karena membuka pintu untuk saling memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman yang ada di sekitar mereka.(’Azizah, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep dalam pendidikan yang diajarkan kepada para peserta didik yang memiliki tujuan untuk memberikan hak yang sama tanpa memandang latar belakang anak yang beragam baik dari segi ras, suku, budaya, etnis, bahasa, agama, dan kelompok sosial.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan sejumlah sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan budaya etnik mereka, budaya nasional, dan budaya lainnya. Tujuan pokok dari adanya pendidikan multikultural adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan, demokrasi, sekaligus humanisme (Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, 2022).

Tujuan pendidikan multikultural menurut UU Sisdiknas adalah menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat tanpa membedakan agama dan kultur budaya yang ada. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman peserta didik dalam belajar yang memungkinkan untuk mencapai potensi yang maksimal sebagai pelajar dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi aktif dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi di tingkat lokal, nasional, dan global serta mewujudkan bangsa yang maju, makmur, adil, sejahtera, kuat tanpa membedakan ras, etnik, agama, dan budaya. Dengan semangat membangun kekuatan di seluruh sektor hingga mencapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dapat dihargai oleh bangsa lain (Puspita, 2018).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami

fenomena. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi terkait Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural menggunakan pendekatan studi kasus dimana studi kasus merupakan pendekatan yang intensif, terinci, dan mendalam (Fadli, 2021). Dimana dalam pendekatan ini penulis melakukannya dengan berbagai metode penelitian yang ada yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi penyelidikan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pendekatan pada guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rawalo untuk diminta penjelasan mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Pendekatan pada peserta didik juga dilakukan untuk meminta keterangan terkait Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Pendekatan dan strategi penyelidikan yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan induktif karena peneliti melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural adalah dengan cara melalui pengujian dimana data diuji kemudian ditarik kesimpulan yang baru (Sonny Elly Zaluchu, 2020).

2. Sampling

Sampel atau sampling dapat diartikan secara sederhana sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang

sebenarnya. Atau dalam kata lain sampel adalah alat yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel sangat penting dan diperlukan dalam pengambilan sampel (Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, 2023). Dalam penelitian tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural peneliti menggunakan teknik sampel yaitu nonprobabilitas, dimana pada teknik sampel ini ada 2 yang digunakan yakni *Purposive sampling* atau *judgment sampling* dan *Quota sampling*. Dimana pada *Purposive sampling* atau *judgment sampling* peneliti memilih guru PAI dan beberapa siswa untuk bisa memahami teori tentang Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Mereka membantu peneliti untuk menemukan secara lebih spesifik tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Pada teknik sampling kedua yakni *Quota sampling* peneliti melakukan penarikan data sesuai dengan jatah yang sudah ditentukan yakni 1 orang guru PAI dan 7 orang peserta didik dari SMA Negeri 1 Rawalo. Peneliti mengambil data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membuat pertanyaan terkait dengan Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural supaya lebih ringan dalam pengumpulan data.(Ahmad Adil, Yunita liana, 2023).

3. Metode Pengambilan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data penelitian sebenarnya tergantung pada kemampuan peneliti menghayati hal yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam menentukan teknik atau metode pengumpulan data, harus mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Metode pengambilan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dapat bersifat independen terhadap metode analisis data, atau dapat menjadi alat utama dari metode dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, antara lain penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab suatu pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa suatu kegiatan, peristiwa, kejadian, suatu benda, keadaan, suasana tertentu, dan perasaan seseorang (Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, 2019). Observasi dapat dilakukan dalam situasi yang nyata atau di lingkungan yang telah dirancang untuk penelitian. Dalam observasi ini, peneliti harus benar-benar cermat dalam melakukan penelitian. Observasi

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan apa yang akan diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti melakukan pengamatan dalam penelitian langsung ke kelas X dan XI Di SMA Negeri 1 Rawalo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X 2 dan XI 2 di waktu pembelajaran PAI, Diperoleh hasil bahwa di dalam pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural terdapat materi yang menyangkut tentang pendidikan multikultural dan peserta didik diberikan teori lalu peserta didik diminta melakukan implementasi dari pembelajaran tersebut salah satunya dalam materi pernikahan. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan dengan melaksanakan cara ijab qabul dan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural peserta didik sudah bisa bersikap toleransi dan tidak mengintimidasi perbedaan yang ada terutama dalam perbedaan agama yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, dimana informasi diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari penyelidikan apa pun. Tanpa wawancara, peneliti kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan mewawancarai responden secara langsung. Jenis data inilah yang menjadi tulang punggung penelitian survei (Herdayati, 2019). Wawancara juga merupakan proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab pribadi antara pewawancara dengan responden, narasumber, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini biasanya dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh data yang bermakna (Annisa Rizky Fadilla, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana terjadi interaksi komunikasi antara peneliti selaku pihak penanya dengan responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban terkait dengan penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo. Peneliti melakukan wawancara pada guru

Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi SMA Negeri 1 Rawalo.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada seorang guru PAI dan 7 orang peserta didik SMA Negeri 1 Rawalo diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rawalo dimulai dengan tadarus bersama lalu guru PAI menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang lampau kemudian mengajak peserta didik untuk sharing season lalu masuk ke materi. Pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural disana masih kurang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa disana hanya mengajarkan teori saja tetapi dalam hal praktik masih kurang. Peserta didik yang non-muslim diberi kebebasan dalam pembelajaran PAI ingin bergabung atau terkadang mereka dipanggil oleh guru agama mereka sendiri untuk diberi pembelajaran sendiri. Hasil dari pembelajaran PAI berbasis pendidikan multikultural diambil dari praktik membaca tartil, keseharian peserta didik dalam beragama, sikap, Akhlaq, perkataan, lewat ulangan yang dikerjakan, lewat lembar kerja yang memerlukan analisa peserta didik, dan juga sikap toleransi yang sudah diterapkan oleh peserta didik.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell, 2014 dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau dokumen lain yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen dapat berupa memo, laporan, surat, buku, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian dokumenter memberikan wawasan tentang konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Data dokumentasi ini, diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap objek/subjek dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rawalo.

Teknik pengumpulan dokumentasi melengkapi penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Penelitian dokumen adalah pengumpulan data kualitatif mengenai sejumlah besar fakta dan penyimpanan data tersebut dalam bentuk dokumen. Dari data tersebut sebagian besar berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, catatan harian, dan lain-lain (Sujarweni, 2014). Data yang peneliti peroleh dari adanya penelitian ini adalah data berupa foto atau video dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Dalam hal ini juga responden sebagai sumber informasi dari penelitian yang dilakukan.

4. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data mungkin diukur melalui data sensus, analisisnya tetap analisis data kualitatif. (Umar Sidiq, Moh.Miftachul choiri, 2019) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Tohirin, 2022). Metode penelitian kualitatif ini bertujuan agar peneliti lebih

mengerti secara detail tentang objek yang akan diteliti secara mendalam dan terperinci. Hal tersebut juga dapat didukung dengan hal-hal yang akan dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan apa yang diamati terutama tentang perbedaan kultur apa saja yang menunjang pembelajaran PAI berbasis multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo. Maka dalam penelitian ini peneliti harus melakukan pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

b. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian.

Lokasi yang ditentukan untuk penelitian adalah SMA Negeri 1 Rawalo. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah dari Bulan April 2024 hingga Bulan November tahun 2024. Penelitian ini dimulai dari mengirimkan surat izin penelitian sampai melakukan penelitian dan pembuatan proposal skripsi.

c. Sumber Data

Pengertian data menurut Said (2022) adalah gambaran realitas yang menggambarkan suatu peristiwa, dan kesatuan realitas dan peristiwa yang ditemui, dinyatakan dalam ukuran tertentu (Johannes Kurniawan, Hartoto, Ahmad Zulfi Fahmi & Hisam Ahyani et al., 2023). Data juga dikatakan sebagai sekumpulan bukti atau fakta yang diperoleh melalui proses pengamatan subjek/objek

penelitian. Data juga bisa dikatakan sebagai bahan dasar dalam melakukan penelitian. Data dapat berupa deskripsi ataupun angka. Peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data. Dalam hal ini yang dikatakan sebagai sumber data adalah responden atau dalam kata lain adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun secara tertulis. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian kepada objek yang diteliti (Marisa, Puteri, 2021). Perolehan informasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek atau sumber utama dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini sebagai data primer ada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi SMA Negeri 1 Rawalo.

Data Sekunder adalah Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat

diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainya (Dr. Bambang Widjanarko Otok & Dewi Juliah Ratnaningsih, S.Si, 2014). Dan yang termasuk dalam data sekunder penelitian ini adalah objek penelitian dan lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Rawalo.

Objek penelitian itulah yang menjadi fokus penelitian, yaitu mewakili inti permasalahan penelitian (Dena, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa/Siswi Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Rawalo. Siswa/ siswi SMA Negeri 1 Rawalo yang memiliki sudut pandang pemikiran yang kritis terhadap materi Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural.

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus kepada pengumpulan dan pengolahan data untuk mengeksplorasi dan memahami makna, konsep, karakteristik, dan fenomena sosial dari berbagai perspektif. Analisis data juga merupakan proses mencari, menyusun data, secara sistematis yang diperoleh dari proses penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian

penting mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan, agar dapat di tarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana dalam teknik ini peneliti mendeskripsikan dan mengklarifikasi data disusul dengan interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga peneliti dapat menggabungkan data yang satu dengan yang lainnya kemudian menjelaskan dengan cara disusun dalam kalimat. Data yang terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Selanjutnya, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Kemudian, dilakukan penyederhanaan data dan disusun secara sistematis.

Pada tahapan ini, dilakukan dengan pengumpulan data dan merangkum hal-hal yang berfokus pada penelitian dan menghapus data yang berpola tidak baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap

objek/subjek penelitian Di SMA Negeri 1 Rawalo. Dalam reduksi data hanya temuan data atau data yang berkaitan dengan penelitian yang direduksi. Dengan kata lain, reduksi data dipakai untuk analisis data yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data. Hal ini dapat mempermudah peneliti menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan terhadap penarikan kesimpulan dan selanjutnya pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa tulisan, gambar, tabel, dan grafik. Dalam penelitian ini, penyajian data yang diambil oleh peneliti adalah penyajian data dalam bentuk kalimat teks naratif dimana data dikelompokkan satu sama lain dan dijadikan satu sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini, dilakukan dengan pola deskriptif analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau penggambaran terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan melalui teknik

pengumpulan data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dengan cara seperti itu, maka peneliti dapat lebih menguasai data dan tidak ketinggalan informasi untuk dapat menarik kesimpulan.

c. Verification (*Conclusion drawing*)

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi pada data yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan merupakan terapan baru dalam penelitian kualitatif yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran yang belum jelas, yang diteliti kemudian diteliti kemudian menjadi jelas, yang disini berupa hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa analisis teori tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Rawalo, dimulai dari bagian perencanaan sampai bagian hasil dari pembelajaran.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berlangsung selama proses penelitian berlangsung, seperti proses reduksi data, sesudah data terkumpul dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar benar terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari data yang terkumpul dan fokus kepada objek penelitian. Awal kesimpulan bersifat kabur dan tidak valid tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi data yang terkumpul maka kesimpulan dapat dikumpulkan dan valid. Kesimpulan dapat diklasifikasikan dan diferifikasikan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural dapat ditarik kesimpulan yang bersifat valid.

6. Uji Keabsahan Data Penelitian
a. Uji Kredibilitas (credibility).

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut juga dengan validitas internal. Dalam penelitian ini, data dapat dinyatakan valid apabila ada kesesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang menjadi objek penelitian. Contohnya dalam hal ini, peneliti melaporkan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural Di SMA Negeri 1 Rawalo, maka permasalahan inilah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam uji kredibilitas ada beberapa hal yang menjadi fokus utama, yakni Triangulasi.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dari beberapa data yang dikumpulkan sebelumnya peneliti kembali mencocokkan data dengan sumber lainya. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan 3 sumber data.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, dalam pencarian data diperoleh dengan cara teknik wawancara, maka dalam pengecekan kembali kepada sumber dapat menggunakan teknik observasi ataupun dokumentasi terhadap data tersebut. Bila dalam pengujian data tersebut ada hal yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lagi dengan sumber data yang bersangkutan terkait data mana yang benar.

3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu yakni menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, atau teknik yang lain tetapi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya wawancara dilakukan pada waktu pagi pada saat peneliti masih segar bugar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Bisa juga dilakukan pada siang/sore hari pada saat peneliti sudah dihadapkan dengan masalah. Bila hasil uji menemukan data yang berbeda, maka diuji kembali sampai bertemu kepastian data.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian yaitu di bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, nota konsultan, halaman kata pengantar, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab latin, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar singkatan, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian bab I terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bagian bab II terdapat kajian pustaka dimana dalam kajian pustaka ini terdapat teori-teori terkait dengan judul penelitian dan juga terdapat pembandingan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian.

Bab III berisi tentang hasil penelitian berisi tentang apa saja yang peneliti temukan dalam melakukan penelitian terhadap objek dan subjek penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan dimana dalam pembahasan ini terdapat diskusi antara hasil penelitian dengan teori-teori yang penulis kemukakan pada kajian pustaka yang terdapat pada bab II.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

